

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

Dalam mempelajari kehidupan ekonomi dengan berbagai masalah-masalah yang ada maka muncullah ilmu ekonomi. Dalam perkembangan ekonomi modern terdapat dua cabang teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yang mempelajari tentang hal-hal seperti perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen, investasi usaha dunia, pendapatan total, pengeluaran total, tingkat harga umum dan pembelian yang dilakukan pemerintah. Ilmu ekonomi makro merupakan ilmu yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro yaitu memahami peristiwa ataupun fenomena tentang ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan perekonomian.¹

Dalam makroekonomi yang diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan. Baik dari kegiatan-kegiatan keseluruhan pengusaha maupun perubahan-perubahan seluruh kegiatan ekonomi.² Analisis mengenai tingkat kegiatan yang dicapai suatu perekonomian merupakan

¹Iskandar Putong, *EKONOMI MAKRO: Pengantar untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Buku& Artikel Iskandar Putong, 2015), hal: 1

²Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal: 4

bagian penting dari analisis makroekonomi. Analisis tersebut menunjukkan pengeluaran agregat (permintaan agregat) dan penawaran agregat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Komponen dari pengeluaran agregat dibedakan menjadi empat golongan:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Investasi perusahaan-perusahaan
3. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
4. Ekspor (pembelian barang buatan dalam negeri oleh penduduk negara lain).³

Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.⁴

Faktor-faktor produksi (lahan dan modal) merupakan faktor utama dalam usaha pertanian. Faktor *pertama*, dalam proses pertanian tentu saja membutuhkan tanah untuk proses tanam. Petani bisa menyewa dalam jangka waktu kurang lebih setahun atau membeli tanah untuk tanam padi, seringkali apabila proses tanam tiba permintaan akan tanah bagi para petani meningkat dan harganya terbiasa naik dari waktu ke waktu. Faktor *kedua*, modal juga

³*Ibid.*, hal: 8

⁴ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Biruen", dalam *Jurnal Ekonomika*, Vol. IV No. 7, Maret 2013, hal. 38

sangat berpengaruh dalam proses pertanian. Apabila tanah untuk proses tanam sudah terpenuhi, selanjutnya yang dibutuhkan yaitu modal barang maupun modal biaya yang dikeluarkan untuk merawat tanaman padi tersebut. Faktor *ketiga*, peranan harga dari hasil faktor-faktor produksi tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Hal ini yang akan mempengaruhi pola pendapatan. Apabila hasil produksi meningkat tentu saja pendapatan akan meningkat, dan juga sebaliknya apabila produksi menurun maka pendapatan menurun.

B. Lahan

1. Konsep lahan atau tanah

Tanah atau lahan ini bukanlah untuk ditanami dan ditinggali saja, namun juga termasuk di dalamnya sumber daya alam. Tanah ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau yang tersedia di alam tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi: tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah baik untuk pertanian, perikanan maupun pertambangan dan tenaga air baik untuk pengairan. Pendek kata tanah merupakan segala sumber asli alam yang tidak berasal dari kegiatan manusia.⁵ Menurut Sukirno, tanah atau lahan adalah faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya. Selain itu tanah atau lahan

⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal: 55

merupakan faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian.⁶

Menurut Gilarso, para ahli ekonomi mengemukakan bahwa sumber penghasilan masyarakat dapat diperoleh dari sewa tanah. Para tuan tanah menyewakan tanahnya untuk pertanian. Sumber-sumber alam tidak hanya mencakup lahan (tanah) saja sebagai dasar untuk pertanian dan pemukiman tetapi juga tingkat kesuburan tanah dan lokasi yang tepat untuk tumbuhan yang akan ditanam. Untuk Indonesia hal penting pula diperhatikan pembudidayaan yang bijaksana serta pelestarian terhadap kekayaan alam yang ada. Sumber daya alam ada yang dapat diperbaharui dan ada juga yang tidak dapat diperbaharui. Misalnya kesuburan tanah bukanlah suatu kekayaan yang abadi, melainkan sesuatu yang dapat habis dihaburkan dengan cara bertani yang tidak baik.⁷

Lahan memiliki dua fungsi dasar, yang pertama yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pertanian, perkebunan, pemukiman dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah sebagai hutan lindung; kawasan yang ditetapkan untuk melindungi kelestarian hidup lingkungan. Faktor luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan

⁶Isfrizal dan Bobby Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Puntii)", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal: 24

⁷T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal: 89-95

dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang dikuasai semakin besar.⁸ Penggunaan lahan dalam pertanian juga harus tetap diolah agar unsur-unsur dalam tanah terjaga kesuburannya.

a. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan sangat terkait dengan tata guna lahan. Tata guna lahan adalah pengaturan penggunaan lahan itu sendiri. Hal yang dibicarakan dalam tata guna lahan tidak hanya penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan. Aspek-aspek penting dalam tata guna lahan adalah lahan dengan unsur alami lain, yaitu tubuh lahan (soil, air, iklim, dan sebagainya) serta mempelajari kegiatan manusia, baik dalam kehidupan sosial, maupun dalam kehidupan ekonomi. Dalam istilah tata guna lahan, terdapat dua unsur penting, antara lain:

- 1) Tata guna lahan yang berarti penataan/pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia).
- 2) Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaanlahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), sertamemerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, tubuהלahan, hewan, vegetasi, mineral, dan sebagainya.⁹

⁸Rusdiah Nasution, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal: 17

⁹Misbahul Munir, *Keringat Petani dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal:23

Penggunaan lahan disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya (tindakan) dan interaksi manusia dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam beserta kondisi lingkungan yang menyertainya.

b. Penguasaan Lahan

Pola penguasaan dapat diketahui pertama dari pemilikan lahan dan bagaimana lahan tersebut diakses oleh orang lain. Menurutny, penguasaan dapat dibagi dua yaitu, pertama, pemilik sekaligus penggarap. Pemilik penggarap umumnya dilakukan oleh petani berlahan sempit, karena ketergantungan ekonomi dan kebutuhan akan rumahtangga maka pemilik sekaligus menggarap lahannya dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan atau memanfaatkan tenaga buruh tani. Kedua adalah pemilik yang mempercayakan kepada penggarap. Pola ini merupakan pola yang khas terjadi di Indonesia sejak tahun 1931 dan telah ditemukan di 19 daerah hukum adat. Hal ini menunjukkan ketimpangan struktur agraria telah terjadi sejak lama dan sistem bagi hasil dan atau sewa menjadi solusi ketimpangan ini khususnya dalam hal penguasaan dan atau akses terhadap lahan.¹⁰

2. Lahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai faktor produksi yang penting termasuk sumber daya alam didalamnya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi. Islam mengakui tanah sebagai

¹⁰ Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)*, (UIN Alauddin Makassar, 2016), hal: 29-31

faktor produksi, namun tidak dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam islam mengakui diciptakannya manfaat yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi.

Al-Qur'an dan as-Sunnah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik. Seperti yang terkandung dalam Qur'an Surah As-Sajadah: 27.¹¹

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ (٢٧)

Artinya:

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasannya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?”
(27)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah menghalau awan ketempat yang kering dan tandus yang tidak mempunyai tumbuh-tumbuhan di tempat itu. Awan berubah menjadi air hujan yang menimpa tanah itu yang memungkinkan manusia mengalirkan air ke tanah-tanah yang kering, kemudian tanah itu menjadi subur dan ditumbuhi berbagai macam tumbuh-tumbuhan, sebagian tanaman itu dimakan oleh manusia dan hewan ternak mereka. Apakah mereka tidak melihat bukti kebesaran

¹¹Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hal: 222-223

dan kekuasaan Allah. Dalam pertanian terutama padi di sawah, pengairan tanaman dalam hal ini sangat penting maka bersyukurlah kepada Allah SWT yang Maha Kuasa atas karuni-Nya.¹²

Islam mengakui pemilikan tanah bukan penggarap, sehingga diperkenankan memberikannya kepada orang lain untuk menggarap tanah atau lahannya dengan menerima sebagian hasilnya atau uang. Kesuburan tanah akan terjaga apabila kadar air dalam tanah terjaga dengan baik, dan islam sangat mementingkan pengairan dalam produksi pertanian. Islam juga membolehkan pemilikan tanah dan sumber-sumber alam lain dan membolehkan penggunaannya dalam aktivitas produksi dengan syarat harus tetap mengikuti perintah Allah dalam usaha memperoleh milik.

Manusia perlu memahami dalam pemanfaatan tanah atau lahan. Tanah memiliki dua karakteristik antara lain: tanah sebagai sumber daya alam dan sebagai sumber daya yang dapat habis. Tanah atau lahan sebagai sumber daya alam penggunaannya akan memberi kontribusi dalam komponen penghasilan, yaitu:

- a. Penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (sewa ekonomis murni atau untuk digunakan memenuhi pengeluaran konsumsi sekarang),
- b. Penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.

¹²<https://risalahmuslim.id/quran/as-sajadah/32-27/> Tafsir Kementerian Agama RI diakses pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 10:38 WIB

Dalam hal tersebut M.A Mannan melontarkan kebijaksanaan pedoman bahwa pengelolaan tanah sebagai sumber daya dalam pembangunan pertanian pada negara-negara muslim dapat ditingkatkan dengan metode penanaman yang intensif dan ekstensif jika dilengkapi dengan pendidikan moral berdasarkan ajaran islam.¹³

C. Modal

1. Konsep Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.¹⁴ Modal merupakan unsur pokok dalam usahatani. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru. Pada usaha produksi, yang dimaksud dengan modal adalah bangunan-bangunan pertanian, alat-alat pertanian, bahan-bahan pertanian dan uang tunai.¹⁵

Dalam bukunya Gilarso mengatakan, modal dalam arti barang-barang modal sering disebut modal konkret atau sumber daya. Dalam neraca perusahaan dicantumkan sisi aktiva. Sebagai imbangannya di sisi

¹³Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hal: 224

¹⁴ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal: 90

¹⁵Isfrizal dan Bobby Rahman, “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal: 28

aktiva dicantumkan modal abstrak atau sumber-sumber dana (*money capital*) yaitu dana/uang yang perlu untuk membiayainya. Konkretnya itu berarti bahwa sebagian dari kegiatan produksi (tenaga, waktu, alat-alat dan bahan-bahan) diarahkan tidak untuk membuat barang konsumsi melainkan untuk membuat peralatan produksi. ini disebut investasi atau pembentukan modal. Dilihat dari segi uang: tidak seluruh pendapatan nasional dibelanjakan untuk konsumsi, sebagian disihkan untuk dibelikan barang-barang produksi. Pengeluaran dana (uang) untuk membeli barang produksi disebut penanaman modal.¹⁶

2. Sifat-sifat Modal

Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas produksi dan dapat menunjang kebutuhan produksi. menurut sifatnya modal dibagi menjadi:

- 1) Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan beberapa kali, meskipun barang tersebut akhirnya akan habis juga. Contohnya: alat-alat pertanian, mesin, saluran irigasi.
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang dipakai dalam proses produksi dan habis dipakai dalam proses produksi. Contohnya: pupuk, biaya panen, biaya angkut (bahan bakar).¹⁷

Faktor yang menyebabkan rendahnya modal untuk kegiatan produksi adalah rendahnya pendapatan yang menyebabkan rendahnya tabungan dalam pembentukan modal. Apabila penggunaan modal dalam hal biaya

¹⁶T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm: 97

¹⁷Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, (Malang: UB Press, 2012) hal: 108-

yang dikeluarkan semakin tinggi maka pendapatan petani akan menurun, namun jika modal yang dikeluarkan tersebut lebih sedikit maka pendapatan yang akan diterima petani akan meningkat.

3. Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kecukupan modal merupakan syarat keberhasilan suatu usahatani maupun usaha lainnya. Kecukupan modal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan.¹⁸ Modal mencakup segala kekayaan baik yang berupa uang maupun bukan uang (mesin, perabotan dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan output. Menurut M.A Mannan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai produksi pokok tetapi sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja.¹⁹

Di dalam sistem Islam modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia diamanahi untuk mengelola harta atau modal itu agar dapat berkembang. Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda atas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, para pelaku produksi perlu adanya analisis biaya sebagai salah satu untuk mengetahui berapa pendapatan

¹⁸Isfrizal dan Bobby Rahman, “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal: 28

¹⁹Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal: 91

maupun keuntungan yang akan diperoleh.²⁰ Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh membelanjakannya uang untuk penggunaan yang bermanfaat, juga islam menyuruh harta yang belum produktif diputar, jangan sampai termakan zakat. Modal dalam islam tidak boleh digunakan secara boros harus sesuai pertimbangan-pertimbangan di awal, dan juga mengharamkan peminjaman biaya atau modal dengan cara menarik bunga. Sebagaimana Allah Swt. berfirmandalam QS. Al-baqarah (2) ayat 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَالَّذِينَ تَفْعَلُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَآ تَطْلُمُونَ وَلَا تَطْلُمُونَ

Terjemahnya:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Imam At-Thabari dalam al-Bayan menjelaskan tentang ayat ini bahwa kaum yang baru masuk Islam yang sebelumnya mereka melakukan riba yang belum tuntas. Dan Allah SWT memaafkan riba yang telah mereka ambil sebelum masuk Islam. Sementara sisa riba setelah mereka masuk Islam disarankan untuk ditinggalkan.²¹ Dan apabila masih

²⁰ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2016), hal: 75

²¹ Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir A-Quran Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal: 75-76

memakan riba, Allah Allah mengancam secara tegas bahwa harta yang dipinjamkan maupun yang digunakan haram dalam penggunaannya. Jadi sistem ekonom Islam harus bebas dari bunga atau riba dalam hal modal. Dalam sistem bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan para pekerja, produksi maupun distribusi

D. Harga Jual

1. Konsep Harga Jual

Harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang.²² Menurut Gilarso, harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.²³ Jadi dapat dikatakan bahwa harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli dalam penggunaan barang atau jasa.

2. Pedoman Penentuan Harga Jual

Harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Menurut Gilasro, penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang dan jasa yang

²² Winardi, *Ilmu Ekonomi (Aspek-aspek Sejarahnya)*, (Bandung: PT Citra Adutya Bakti, 1990), hal: 73

²³ Natra Liarman dan Antoni, "Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan Dan Biaya Usaha Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 3, 2014, hal: 2

dijual atau ditawarkan agar mendapat pendapatan dalam bentuk uang yang banyak. Tetapi apabila mereka meminta harga yang tinggi, para pembeli tidak mau membeli barang tersebut sehingga akan tidak laku. Di lain pihak, kalau penjual mendapat harga yang rendah, maka mereka tidak akan bersedia melepaskan barang tersebut karena merasa merugi. Pedoman bagi penjual dalam menentukan harga jual adalah:

- 1) Biaya yang telah dikeluarkan (ongkos bahan dan alat, upah tenaga kerja, banyaknya waktu dan keahlian yang telah dikeluarkan, dsb).
- 2) Laba yang diinginkan, yang merupakan sumber penghasilan.
- 3) Pertimbangan lain: keadaan pasar, peluang yang ada, persaingan, situasi sosial-ekonomi-politik, dan sebagainya.²⁴

Dalam penjualan hasil pertanian padi (gabah) terkadang petani harus rela apabila harga gabah tersebut ditawarkan dengan harga yang rendah, ini dikarenakan musim panen raya yang bersamaan antara petani satu dengan lainnya dan cenderung pasar menawar dengan harga yang rendah karena ketersediaan gabah yang berlebih. Lain halnya apabila padi (gabah) tersebut tidak dijual langsung ke pasar, harga jual akan mengalami kenaikan dan pendapatan petani pun bisa bertambah.

3. Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam teori ekonomi Islam, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. harga terjadi apabila ada kerelaan antara penjual dan pembeli. Ibnu Taimiyyah menjelaskan *tsamanmitsli*

²⁴T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hal:115

merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran. Menurutnya, apabila penduduk menjual barangnya dengan harga yang wajar atau dengan adil, harga dapat meningkat karena pasar mengalami kurangnya pasokan komoditas dan juga permintaan yang tinggi. Menurut Ibnu Timiyah, harga akan naik apabila terjadi penurunan jumlah barang atau peningkatan jumlah konsumen.²⁵

Konsep keadilan dalam harga merupakan hal yang alami untuk dikaji. Harga akan terbentuk apabila adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli, dimana pembeli merasa puas atau setuju dengan bentuk, jenis dan kualitas barang yang ditawarkan. Demikian dengan penjual juga setuju dengan nilai yang telah disepakati dan merasa nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keberuntungan. Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِالْبَطْلِ ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan sukasama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

²⁵ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2016), hal: 173-

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang bathil atau tidak benar, kecuali dengan perniagaan atas dasar suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam antara lain:

- 1) Agama Islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- 2) Hak milik seseorang itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- 3) Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta tersebut tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya.

Kemudian Allah menerangkan bahwa mencari hartadibolehkan dengan cara berniaga atas dasar suka sama suka tanpa paksaan salah satu pihak penjual maupun pembeli. Selanjutnya, menurut bunyi ayat dilarang untuk membunuh diri sendiri, yang dimaksudkan disini yaitu membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain. Membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, sebab setiap orang membunuh akan dibunuh sesuai hukum kisas.²⁶

²⁶[https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-29/Tafsir Kementerian Agama RI](https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-29/Tafsir%20Kementerian%20Agama%20RI) diakses pada tanggal 9 Desember 2018 pukul 07:44 WIB

E. Pendapatan

1. Konsep Pendapatan

Salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atas rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.²⁷ Sektor Perekonomian menjadi faktor penopang kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (income) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.²⁸

²⁷Isfrizal dan Bobby Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal: 21

²⁸Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1982), hal: 170-171

Menurut Gilarso, faktor-faktor produksi digolongkan menjadi empat, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja

Pelaksana utama dalam seluruh kegiatan produksi. Kerja manusia dalam usaha manusia, baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses peningkatankegunaan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam atau lahan

Sumber-sumber alam tidak hanya mencakup lahan (tanah) saja sebagai dasar untuk pertanian dan pemukiman, tetapi juga kesuburan tanah, kekayaan yang terkandung di dalam tanah.

c. Peralatan atau modal

Modal dalam arti barang modal disebut modal konkret atau sumber daya. Sebagai imbangannya dalam neraca perusahaan di sisi pasiva dicatat modal abstrak atau sumber-sumber dana (*money capital*) yaitu dana/uang yang perlu untuk membiayainya.

d. Kewirausahaan

Orang yang bertanggung jawab atas suatu usaha, yang mengambil inisiatif, mengambil keputusan dan serta menanggung segala risikonya disebut pengusaha atau wirausahawan. Pekerjaan seorang pengusaha ini memerlukan keahlian khusus dan memegang peranan istimewa dalam proses produksi masyarakat.²⁹

²⁹T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hal:89-100

3. Struktur Dalam Pendapatan

Menurut Arfida BR, berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, ceteris paribus.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi stereo type tenaga menurut ras atau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.³⁰

Menurut Soekartawi penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan Mubyarto, menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dan pemasaran hasil pertanian. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.³¹

³⁰Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 157-159

³¹Isfrizal dan Bobby Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal. 22

4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan perorangan maupun kelompok.³²

Adapun dalam Al-quran surat Al-Jathiya ayat 22 yang menjelaskan tentang pendapatan berbunyi³³:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.

Islam menawarkan penyelesaian dengancara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang bias ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang *pertama*, hokum waris yang

³²Djodjohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hal. 27

³³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hal. 500

merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan. Yang *kedua*, zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.³⁴

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian dahulu yang membahas tentang pengaruh lahan, modal dan harga jual terhadap pendapatan petani, diantaranya:

Penelitian Kosmayanti³⁵, bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan lahan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik. Hasil penelitian dari variabel modal dan luas lahan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan petani sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian Kosmayanti pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit.

Penelitian Putu Crisdandi³⁶, bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di desa tirta sari pada tahun 2014. Metode

³⁴Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hal. 343-344

³⁵Kosmayanti, "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 12, No. 1, Mei 2017.

³⁶Putu Crisdandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014", dalam *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 1, 2015

penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petanicingkeh di desa tirta sari pada tahun 2014. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian Putu Crisdandi pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh.

Penelitian Isfrizal dan Bobby Rahman³⁷, bertujuan untuk menemukan apakah ada pengaruh lahan persawahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti). Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lahan, modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan yaitu menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tanggul Welahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam).

³⁷Isfrizal dan Bobby Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018.

Penelitian Natra Liarman dan Antoni³⁸, yang bertujuan untuk menemukan apakah adapengaruh harga jual padi, luas lahan dan biaya usaha terhadap pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan secara simultan variabel harga jual (X_1), luas lahan (X_2), dan biaya usaha (X_3) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang diuji tentang pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani.

Penelitian Syanti, Yulihardi dan Dina Amaluis³⁹ bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit terhadap pendapatan petani di KUD lingkungan AUR II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan adalah penelitiandeskriptif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani, 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga jual terhadap pendapatan petani, 3) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang diuji.

³⁸Natra Liarman dan Antoni, "Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan Dan Biaya Usaha Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 3, 2014.

³⁹Syanti, Yulihardi dan Dina Amaluis, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di KUD lingkungan AUR II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No.1, 2014

Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian pengaruh Syanti, Yulihardi dan Dina Amaluis biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (tbs) kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

Penelitian Dianita Maria Roos Pandanwangi⁴⁰, bertujuan untuk mengetahui pengaruh lahan pertanian terhadap tingkat pendapatan petani pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial faktor luas lahan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani di Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian Dianita Maria Roos Pandanwangi pengaruh lahan pertanian terhadap tingkat pendapatan petani pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun.

Penelitian Hamdi Sari Maryoni⁴¹, bertujuan untuk mengetahui pengaruh lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya). Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya pemeliharaan dan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁰Dianita Maria Roos Pandanwangi, "Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 2 No. 1, 2014.

⁴¹Hamdi Sari Maryoni, "Pengaruh Luas Lahan Pertanian dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya)", dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 5 No. 1, Januari 2016.

pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0,00). Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian Hamdi Sari Maryoni pengaruh lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya).

Penelitian Fina Alfiani, Hety Mustika Ani dan Wiwin Hartanto⁴², bertujuan untuk menemukan apakah ada pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang (Studi kasus pada kelompok tani paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kuantitas produk dan harga terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar 68,8%, sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti biaya usahatani, modal, tenaga kerja, dan lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan yaitu menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tanggul Welahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam).

⁴²Fina Alfiani, Hety Mustika Ani dan Wiwin Hartanto, "Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12 No. 2, 2018.

Penelitian Marianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe⁴³ , bertujuan untuk menguji pengaruh luas lahan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan pengumpulan datanya dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani padi sawah di Desa Toinasa. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani. Sedangkan penelitian Marianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe pengaruh luas lahan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.

Penelitian Dona Elvira A.S⁴⁴, untuk mengetahui dan menguji pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan yaitu menguji pengaruh

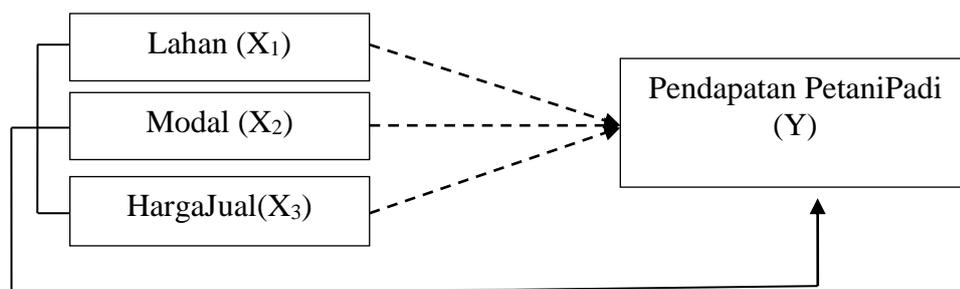
⁴³Marianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat", dalam *Jurnal Envira* Vol. 1 No. 2, Desember 2016.

⁴⁴Noor Salim, Darwati Susilastuti, dan Rini Setyowati, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan dan Implikasinya Terhadap Nilai Tukar Petani Kentang (Studi Kasus Petani Kentang di Kecamatan Kejajar Wonosobo, Kecamatan Ci-kajang Garut dan Kecamatan Pangalengan Bandung Barat)", dalam *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 9 No. 2, 2017.

lahan, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani di Desa Tanggul Welahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam).

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori Boediono yang mengemukakan faktor produksi (lahan, modal) dan harga jual mempengaruhi pendapatan maka diambil untuk penelitian ini. Maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:



Keterangan:

- a) Variabel dependent/variable terikat (variabel Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent penelitian ini adalah Pendapatan PetaniPadi.
- b) Variabel independent/variabel tidak terikat (variable X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variable dependent.

Variabel independent dalam penelitian ini ada 3 yakni:

- a. Variabel X₁ = Lahan
- b. Variabel X₂ = Modal
- c. Variabel X₃ = HargaJual

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada pengaruh lahan (X1) terhadap pendapatan petani padi.

H2: Ada pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan petani padi.

H3: Ada pengaruh harga jual padi (X3) terhadap pendapatan petani padi.

H4: Ada pengaruh lahan (X1), modal (X2), harga jual (X3) terhadap pendapatan petani padi.